

**PENGGUNAAN KATA SAPAAN DI DESA GUNUNG KECAMATAN GUNUNG
TOAR KABUPATEN KUANTAN SINGINGI PROVINSI RIAU**

Ma'ruf¹, M. Atar Semi,² Gusnetti²

¹) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

**²)Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bung Hatta**

Email: Maruf_uuf@yahoo.co.id

Abstract

This research aim to to present consanquinity greeting morphologys and of nonkekerabatan and also example of s its use in society. Greeting word is word used to admonish, to calling talking opponent. used theory that is theory of Chaer (1997), Keraf (1990), and Syafyahya (2000). this Research type is research qualitative by using descriptive method. Study in focussed at usage of consanquinity greeting word and of nonkekerabatan used by Countryside Mount society District Of Mount of Toar Sub-Province Pestle of Singingi.Sumber data for data analysis used by data of tuturan obtained Ianguage pass/through penyimakan/ tapping (elisitasi observasi),dan. Pursuant to data analysis hence obtained result of greeting form, that is: consanquinity greeting word of is core of consisting of father, child and mother. Is found by a number of usage of consanquinity greeting word of is core of the four of compassion kinds of greeting word. that Greeting form is father, fussy, father, poppa, abak, amak, mondek, mother, mamma, elder brother, sister, uwo, mention name, adiak. extended to be Greeting consanquinity word to be found by counted twenty two kinds of word of sapaan.Bentuk that greeting is datuak, grandmother, niniak, tino, mondek, mother of tuo,ndek osu,ociak, mamak, amai, package tuao, package wo, package osu, ponsu, elder brother, uwo, onga, sister, adiak, mention name, sir, cucuang. Greeting word of nonkekerabatan counted thirtieth one kinds of that is : father, package tuo, package wo, mondek, tuo mondek, elder brother, sister, uwo, ang, you, mention name, ambo, sponsor package, sub-regency chief package, governor package, teacher package, teacher buk, kampuang,perawat bidan,bidan, police package, military package, doctor package, sakolah kapalo, package ustadz, teacher study, package of oji, imam, gharim, katib, muezzin, buya, package agamo, moslem scholar, mangkuto bandagho,datuk datuak, jalelo datuak. Of this research can be concluded by consanquinity greeting word and of nonkekerabatan used as by everyday greeting in Mount countryside District Of Mount of Toar Sub-Province Pestle of Singingi.

Keyword: greeting, consanquinity, nonkekerabatan..

PENDAHULUAN

Bahasa adalah penggunaan kode yang merupakan gabungan fonem sehingga membentuk kata dengan aturan sintaksis untuk membentuk kalimat yang memiliki arti. Bahasa memiliki fungsi, yaitu untuk

berkomunikasi antara anggota masyarakat.

Bahasa merupakan saluran perumusan maksud yang melahirkan perasaan yang memungkinkan adanya kerja sama antara individu. Selain itu bahasa juga berfungsi

sebagai medium untuk melakukan tindakan dan cerminan budaya penuturnya.

Bahasa juga dapat dikatakan sebagai alat untuk bekerja sama atau berkomunikasi di dalam kehidupan manusia bermasyarakat. Untuk berkomunikasi sebenarnya dapat juga digunakan cara lain, misalnya isyarat, lambang-lambang, gambar atau kode-kode tertentu lainnya. Tetapi dengan bahasa komunikasi dapat berlansung lebih baik dan lebih sempurna (Chaer 1997:02). Definisi ini mengimplikasikan bahwa bahasa manusia memiliki sistem dan keteraturan-keteraturan yang dapat dikaji secara ilmiah. Bunyi-bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia direalisasikan dengan lambang-lambang sehingga bunyi-bunyi itu dapat diamati. Lambang-lambang tersebut dalam bahasa tulis dapat berupa kata, frasa, klausa, dan kalimat, dan digunakan dalam komunikasi untuk menyampaikan suatu pesan atau maksud.

Masyarakat Indonesia pada umumnya sering menggunakan bahasa daerah untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa daerah merupakan bahasa ibu atau bahasa pertama yang diperoleh anak dari lingkungannya.

Bahasa daerah juga mempunyai peranan yang sangat penting dalam masa perkembangan dan pembangunan. Bahasa-bahasa daerah masih diperlukan untuk (1) Memperkaya bahasa Indonesia, terutama dalam memperkaya perbendaharaan kata-

kata dan bentuk kata. (2) Dengan mengenal bahasa daerah kita bisa mengenal berbagai macam faktor penting yang menentukan corak dan struktur masyarakat Indonesia. (3) Dengan mengenal beberapa aspek bahasa-bahasa daerah, misalnya mengenal kesusasteraan daerah, kita dapat melihat adanya kesamaan tema, gaya bahasa dan ragam kesusasteraannya (Keraf 1984:20).

Bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi bagi manusia. Setiap daerah yang berbeda mempunyai bahasa yang berbeda pula sesuai dengan tempat atau kediaman dari pengguna bahasa tersebut.

Salah satu bahasa daerah adalah bahasa Melayu Riau. Said (1985: 5) berpendapat nama bahasa Melayu Riau timbul setelah kerajaan Melayu Riau berpusat di Ulu Riau (Bintan), tetapi bila dihubungkan sifat lahirnya nama bahasa Melayu Riau tentulah pada masa itu bahasa Melayu Riau dibina dan dikembangkan.

Perkembangan bahasa dan sastra melayu mencapai puncak kejayaannya pada masa kerajaan Riau-Lingga yang diangkat dan dikembangkan oleh Raja Ali Haji di Pulau Penyengat. Dari Pulau Penyengat lah bahasa melayu itu menjadi gemilang di negeri Nusantara.

Daerah seluas itu didiami oleh berbagai subdialek Melayu, yang seperti sudah dijelaskan dapat dibagi menjadi dua subdialek, yaitu subdialek daratan dan subdialek kepulauan. Subdialek daratan

mempunyai ciri-ciri fonologis yang berdekatan dengan bahasa Melayu Minangkabau, sedangkan subdialek kepulauan mempunyai ciri fonologis yang berdekatan dengan bahasa Melayu Malaysia.

Masyarakat melayu Riau daratan yang memiliki ciri-ciri fonologis yang berdekatan dengan bahasa Melayu Minangkabau atau masyarakat di bagian pedalaman dataran Riau yang secara etnis atau budaya lebih dekat dengan rumpun Minangkabau.

Menurut sejarah, pada abad 7-16 M di daerah ini telah berdiri sebuah kerajaan yang bernama kerajaan Kandis. Keberadaan kerajaan Kandis di abad 7-16 M ini, dijelaskan oleh sebuah tulisan pada lempengan emas bertuliskan huruf Jawa Kuno yang ditemukan pada sebuah penggalian di daerah Padang Candi di Kuantan Mudik.

Daerah ini dikenal dengan sebutan Nagori Nan Kurang Oso Duo Pulua”, artinya negeri tempat perantauan yang mempunyai sembilan belas koto (negeri) atau dua puluh kurang satu koto. Daerah Kuantan pada bagian barat (hulu) berbatasan dengan Provinsi Sumatera barat, pada bagian timur (hilir) berbatasan dengan Desa Batu Sawa, pada bagian selatan berbatasan dengan Provinsi Jambi, dan bagian utara berbatasan dengan Kabupaten Kampar(Adlin,2010: 33).

Berdasarkan Badan Statistik Kabupaten Kuantan Singingi tahun 1012,

Kabupaten Kuantan Singingi terdiri dari 15 Kecamatan dengan jumlah Desa 218 dan kelurahan 11. Dari beberapa Kecamatan, Kecamatan Gunung Toar paling Kental Adat dan Budaya Minangkabaunya.

Salah satu Desa yang ada di Kecamatan Gunung Toar adalah Desa Gunung, bahasa yang dipakai di Desa Gunung Kecamatan Gunung Toar disebut bahasa kuantan namanya, dan sukunya disebut Melayu Kuantan dan beradat juga dekat ke Minangkabau. Di Kuantan Singingi bahasa Kuantan boleh jadi berbeda dialek antara tiap-tiap desa. Bahasa dan dialek Kuantan mirip dengan bahasa Minangkabau karena disebabkan adat-budaya di Kuantan Singingi itu merupakan pengaruh dari Datuk Perpatih dengan Datuk Tumenggung. Kerajaan Kuantan ada pada abad ke-7 Masehi sedangkan Pagaruyung antara abad ke13 dan 14. Jadi, tidak bisa disimpulkan secara sempit bahwa adat-budaya Kuantan Singingi itu berasal dari Minangkabau dan sebagainya. Dan arsitektur digambar ini merupakan 100% Minang, karena merupakan tempat tinggal Keluarga Raja Pagaruyung.

Sistem kekerabatan Desa Gunung banyak tergantung pada bentuk hubungan orang yang menyapa dan disapa. Ada hubungan disebabkan oleh pertalian darah atau suku selain itu adapun kelebihan dari kata sapaan ini adalah perbeaaan dalam pemakaian kata sapaan yang terjadi dari segi usia 10-30 tahun, usia 31-50 tahun, dan usia

50-60 tahun, yang memiliki variasi tertentu untuk menyapa seseorang dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan masyarakat.

Berdasarkan hal di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian penggunaan kata sapaan di lingkungan masyarakat Desa Gunung Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang (1) bentuk-bentuk kata sapaan kekerabatan inti di Desa Gunung Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi, (2) bentuk-bentuk kata sapaan kekerabatan yang diperluas di Desa Gunung Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi, dan (3) bentuk-bentuk kata sapaan nonkekerabatan di desa Gunung Kecamatan Gunung Toar Provinsi Riau.

RANCANGAN PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Menurut Nazir (1988: 63) metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti satu sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Desa Gunung merupakan salah satu bagian dari wilayah Kota Taluk Kuantan merupakan bagian dari Riau. Batas-batas Desa Gunung yaitu sebelah utara berbatasan dengan Desa Pebaun, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Toar, sebelah timur berbatasan dengan Desa Seberang Gunung, dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Koto Gung. Desa Pasar Gunung memiliki luas 10 Ha.

Dalam pengumpulan data, peneliti akan memberikan instrumen berupa angket yang akan diisi oleh informan berupa pertanyaan. Sedangkan data pendukung adalah peneliti akan melakukan wawancara secara langsung dengan informan.

Data penelitian berjenis lisan, bersumber dari pengalaman peneliti, informan dan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari dan keterangan dari hasil dari angket dan wawancara yang peneliti lakukan di Desa Gunung Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan enam orang informan yang terdiri dari usia 10-30 tahun, dewasa 31- 50 tahun, dan tua 50-60 tahun, yang mampu memberikan informasi dengan akurat dan benar untuk penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik untuk memperoleh data di lapangan sebagai berikut : (1) teknik kepustakaan untuk mengumpulkan data informasi dan buku-buku yang berkaitan

dengan masalah-masalah yang akan penulis teliti, (2) perkam untuk mengetahui bagaimana kata sapaan itu dilafalkan untuk pendeskripsian nantinya.

Data atau informasi yang telah terkumpul dianalisis sebagai berikut ini (1) menyeleksi dan mengidentifikasi data yang telah terkumpul sesuai dengan aspek yang diteliti, (2) mengklasifikasikan data penelitian dengan cara membuat tabel berdasarkan aspek-aspek yang diteliti, (3) mendiskripsikan data penelitian sesuai dengan keadaan yang sebenarnya berdasarkan tujuan penelitian, (4) menyusun data.

HASIL PENELITIAN

Analisis Bentuk dan Pemakaian Kata Sapaan

Kata sapaan merupakan kata atau ungkapan yang digunakan untuk menyapa seseorang untuk menjadi lawan bicara. Kata sapaan tersebut biasanya disesuaikan dengan kebiasaan daerah masing-masing. Begitu pula khususnya kata sapaan yang digunakan di Desa Gunung Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau.

Kata Sapaan di Desa Gunung pada hakekatnya dapat dikatakan dalam beberapa jenis (1) kata sapaan kekerabatan yang terdiri dari kata kekerabatan inti dan kekerabatan yang diperluas, (2) kata sapaan nonkekerabatan yang terdiri dari (a) kata sapaan umum (b) kata sapaan jabatan (c) kata sapaan agama (d) kata sapaan adat. Sesuai

dengan rincian diatas akan dibahas bentuk-bentuk dan pemakaian kata sapaan di Desa Gunung Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau.

Pembahasan

Berdasarkan analisis data yang dilakukan di atas, maka pembahasan mengenai kata sapaan kekerabatan dan nonkekerabatan di Desa Gunung Kecamatan Gunung Toar dapat dilihat dalam pembahasan sebagai berikut:

1. Bentuk dan Pemakaian Kata Sapaan Kekerabatan Inti

Kata sapaan kekerabatan merupakan kata sapaan yang digunakan untuk menyapa seseorang yang termasuk dalam hubungan keluarga. Kata kekerabatan dibagi dua yaitu kekerabatan inti dan kekerabatan yang diperluas.

Berdasarkan dari data yang diambil dari lapangan, maka ditemukan sejumlah pemakaian kata sapaan kekerabatan inti sebanyak empat belas macam kata sapaan yang digunakan oleh masyarakat di Desa Gunung. Bentuk sapaan itu adalah apak,bapak, ayah, papa, abak, amak, mondek, ibu, mama, abang, kakak, uwo, sebut nama, adiak. Kata sapaan mondek merupakan sapaan yang digunakan oleh usia 50-60 tahun untuk menyapa ibu kandung.

Kata sapaan di Desa Gunung Kecamatan Gunung Toar baik itu kekerabatan inti maupun kekerabatan yang diperluas, sewaktu pemakaian kata sapaan ini

tidak ditentukan oleh hubungan kekerabatan baik menurut garis keturunan ibu ataupun kekerabatan yang terjalin atas hubungan perkawinan. Sehingga bentuk sapaan yang diberikan untuk saudara ayah maupun saudara ibu tidak memiliki bentuk perbedaan yang mendasar.

Sejalan dengan teori, Chaer (1993:107) berpendapat bahwa kata sapaan adalah kata-kata yang digunakan untuk menegur, menyebut orang kedua atau orang yang diajak berbicara. Kata sapaan ini tidak mempunyai perbendaharaan sendiri, tetapi menggunakan kata-kata dari perbendaharaan kata nama diri dan kata nama kekerabatan.

Sebagai kata sapaan, kata nama diri dapat digunakan dalam bentuk utuh ataupun dalam bentuk singkat. Demikian juga dengan nama kekerabatan, semua bentuk utuh dan bentuk singkat dapat dipakai. Hanya perlu diperhatikan, tidak semua kata kekerabatan ada bentuk singkatnya. Kata nama diri dengan fungsi sebagai kata sapaan dapat dipergunakan terhadap orang yang sudah akrab serta berusia sebaya atau jauh lebih muda.

2. Bentuk dan Pemakaian Kata Sapaan Kekerabatan Diperluas

Kata sapaan kekerabatan yang diperluas ditemukan sebanyak dua puluh satu macam kata sapaan. Bentuk sapaan itu adalah datuak, nenek, niniak, tino, mondek, mak tuo, ndek osu (bibi), ociak(bibi), mamak, amai, pak tuao, pakwo, pak osu(paman),

ponsu(paman), abang, uwo, onga(sapaan terhadap suami), kakak, adiak, sebut nama, cucuang(cucu).

Hal demikian juga dikemukakan oleh Keraf (1990:132) bahwa istilah sistem peristilahan kekerabatan pada umumnya dibentuk sekitar difrensi leksikal dari tiga hubungan kekerabatan manusia yang fundamental yaitu keturunan (anak), orang tua (ibu dan ayah), dan kemenakan. Sebaliknya, ada bahasa yang lebih jauh membedakan anggota kerabat yang lebih tua dan lebih muda dari sipembicara, atau berdasarkan penghargaan dan penghormatan.

Kata sapaan ini biasanya akan muncul bila terjadi komunikasi antara dua orang atau lebih dalam suatu peristiwa berbahasa. Penggunaan kata sapaan yang diberikan kepada lawan bicara ini bisa berupa nama panggilan, gelar atau kata ganti yang disesuaikan dengan konteks bahasa.

3. Bentuk dan Pemakaian Kata Sapaan Nonkekerabatan

a. Bentuk dan Pemakaian Kata Sapaan Umum

Kata sapaan umum merupakan kata sapaan yang memiliki sifat tidak resmi dalam hubungan kekerabatan maupun diluar kerabat yang tidak dikaitkan dengan kedudukan seseorang baik dalam adat, agama, maupun jabatan yang tidak resmi. Dari data yang dianalisis ditemukan dua belas bentuk sapaan. Bentuk sapaan itu adalah bapak, pak tuo, pak wo, mondek, mondek tuo, abang,

kakak, uwo, ang, kau, sebut nama, ambo. Semua kata sapaan umum ini biasanya digunakan oleh masyarakat di Desa Gunung untuk bertegur sapa dalam kehidupan sehari-hari.

b. Kata Sapaan Jabatan

Ada empat belas bentuk kata sapaan jabatan yang ditemukan di Desa Gunung kata sapaan itu adalah pak wali, pak camat, pak gubernur, pak guru, buk guru, bidan, bidan kampuang, perawat, pak polisi, pak tentara, pak dokter, kapalo sakolah. Ini kata sapaan yang digunakan di Desa Gunung Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau.

c. Kata Sapaan Agama

Pemakaian ragam bentuk sapaan agama di Desa Gunung Kecamatan Gunung Toar merupakan kata sapaan yang digunakan untuk menyapa seseorang yang bertugas atau mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan agama.

d. Kata Sapaan Adat

Pemakaian sapaan adat adalah untuk menyapa seseorang yang memiliki peranan penting dalam adat, bentuk sapaan ini disesuaikan dengan sapaan seseorang yang mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan adat. Ditemukan tiga bentuk kata sapaan antara lain: datuak bandagho, datuak samajo, datuak jalelo.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan analisis diperoleh kesimpulan antara lain:

1. Bentuk-bentuk kata sapaan kekerabatan inti di Desa Gunung Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi, yang terdiri dari: ayah, ibu dan anak sebanyak empat belas macam kata sapaan yaitu *bapak, apak, ayah, papa, abak, amak, mondek, ibu, mama, abang, kakak, uwo, sebut nama, adiak*.
2. Bentuk-bentuk kata sapaan kekerabatan yang diperluas di Desa Gunung Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi ditemukan sebanyak duapuluh dua macam yaitu *datuak, nenek, niniak, tino, mondek, mak tuo, ndek osu, ociak, mamak, amai, pak tuao, pak wo, pak osu, ponsu, abang, uwo, onga, kakak, adiak, sebut nama, tuan, cucuang*.
3. Bentuk-bentuk kata sapaan nonkekerabatan di desa Gunung Kecamatan Gunung Toar terdiri dari:
 - a. Kata sapaan umum: ditemukan dua belas bentuk sapaan yaitu *bapak, pak tuo, pak wo, mondek, mondek tuo, abang, kakak, uwo, ang, kau, sebut nama, ambo*.
 - b. Kata sapaan jabatan: terdapat dua belas bentuk kata sapaan jabatan yaitu pak wali, *pak camat, pak gubernur, pak guru, buk guru, bidan, bidan kampuang,*

perawat, pak polisi, pak tentara, pak dokter, kapalo sakolah.

- c. Sapaan agama: ditemukan sepuluh kata sapaan, yaitu: *pak ustadz, guru mengaji, pak oji, imam, gharim, katib, bilal, buya, pak agamo, ulama.*
- d. Kata sapaan adat: ditemukan empat bentuk kata sapaan antara lain: *datuak bandagho, datuak samajo, dan datuak jalelo.*

Saran-Saran

- (1) Peneliti bahasa, untuk dapat menjadikan informasi awal untuk penelitian selanjutnya yang sejalan dengan penelitian ini, atau dijadikan sebagai bahan perbandingan dengan penelitian yang sejalan dengan penelitian ini.
- (2) Masyarakat, dapat dimanfaatkan sebagai bahan penunjang untuk mempelajari bahasa Taluk di Desa Gunung Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau. Sesuai dengan kata sapaan di Desa Gunung Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi, penulis dapat mengemukakan saran-saran yang berhubungan dengan penelitian ini khususnya bagi pembaca atau masyarakat dan guru bidang studi agar memiliki rasa untuk memelihara dan mengembangkan pembelajaran bahasa daerah. Karena betapa pentingnya bahasa daerah untuk menunjang perkembangan bahasa daerah. Bahasa

daerah merupakan salah satu asset yang berharga dan wajib untuk dipelihara karena itu merupakan suatu bukti perjuangan terbentuknya daerah itu dan merupakan kebhinekaan yang ada di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlin. 2010. *Membangun Landasan Pembentukan Kabupaten Kuantan Singingi*. Pekanbaru: Alaf Riau.
- Chaer, Abdul. 1995. *Sosio Linguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta
- Chaer, Abdul. 1997. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul, Leonie Agustina. 2004. *Sosio Linguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Keraf, Gorys. 1990. *Tata Bahasa Indonesia*. Ende-Flores: Nusa Indah.
- Kridalaksana, Harimurti. 1994. *Kels Kata Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Mardialis. 1989. *Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, Lexy.J. 1989. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nababan, P. W. J. 1993. *Sosio Linguistik Suatu Pengantar*. Jakarta: Gramedia.
- Nazir, Moh. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta Timur: Ghalia Indonesia.
- Novrianto. 2009. *Kata Sapaan Bahasa Melayu Jambi di Bungo di Kecamatan Rimbo Tengah Koto Muaro Bungo*. Skripsi.
- Poerwadarminta, W.J.S.1984. *kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Samarin. William j. 1988. *Ilmu Bahasa Lapangan*. Yogyakarta: KANISIUS.
- Syafyahya, Leni, Dkk. 2000. *Kata Sapaan Minangkabau di Kabupaten Agam*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional